BAB VIII

AMṠAL AL-QUR'AN

DALAM MEMAHAMI AYAT AL-QUR'AN

http://4.bp.blogspot.com/_YNECXCEMDXg/TILOB3oUP3I/AAAAAAAAK6Y/s1600/B0175.jpg

Salah satu Kitab '*Ulumul Qur'an* karya Subhi As-Shalih

Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

1.8 Menghayati *amṡal al-Qur'an* sebagai bagian dari ilmu tafsir yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an

2.8 Bersikap obyektif dalam mempelajari *amṡal al-Qur'an*

3.8 Menganalisis *amṡal al-Qur'an* dalam memahami ayat Al-Qur'an

4.8 Menyajikan hasil analisis tentang *amṡal al-Qur'an* dalam memahami tafsir ayat-ayat Al-Qur'an

Peta Konsep

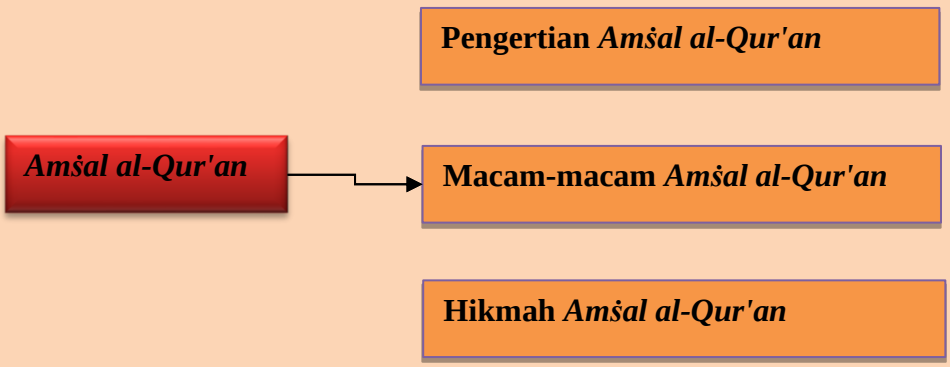

A. MARI MERENUNG

Ananda sekalian, renungkan pemaparan berikut ini!

Hakikat-hakikat yang tinggi dalam makna dan tujuannya akan menampilkan gambarannya secara lebih menarik, jika dituangkan dalam kerangka retorika yang indah. Dengan analogi yang benar, ia akan lebih dekat kepada pemahaman suatu ilmu yang telah diketahui secara yakin. Tamsil (perumpamaan) merupakan kerangka yang dapat menampilkan makna-makna dalam bentuk yang hidup di dalam pikiran. Biasanya dilakukan dengan metode "mempersonifikasikan" sesuatu yang ghaib dengan yang hadir, yang abstrak dengan yang konkret, atau dengan menganalogikan sesuatu hal dengan hal yang serupa.

Dengan tamsil berapa banyak makna yang asalnya baik, menjadi lebih indah, menarik dan mempesona. Karena itu tamsil dianggap lebih dapat mendorong jiwa untuk menerima makna yang dimaksudkan, dan membuat akal merasa puas. Tamsil adalah salah satu metode al-Qur'an dalam mengungkapkan berbagai penjelasan dan segi-segi kemukjizatannya.

B. MARI MENGAMATI

Perhatikan ayat berikut dan kaitkan dengan tema kita !

Untuk memperjelas perbedaan antara *tarjamah ḥarfiyah* dan *tarjamah tafsīriyah*, contoh berikut :

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ **مَغْلُولَةً إِلَى عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ** فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَحْسُورًا

*"dan janganlah kalian jadikan **tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah (pula) kalian terlalu mengulurkannya** karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.* (QS. Al-Isrā` [17]: 29)

Ayat di atas jika diterjemahkan secara harfiyah maka makna yang terkandung dalam ayat tersebut tidak bisa tersampaikan dengan tepat. Orang yang membaca ayat tersebut akan memahami ayat tersbut hanya sebatas larangan agar tidak menjadikan tangan terbelenggu pada leher dan tidak terlalu mengulurkannya. Akan tetapi beda halnya jika kita mengetahui bahwa ayat tersebut mengandung perumpamaan yang di dalamnya terdapat larangan untuk pelit dan larangan untuk boros.

C. MARI MENANYA

Setelah Ananda renungkan dan amati, ada beberapa pertanyaan yang perlu ananda gali. Buatlah pertanyaan, sebagaimana berikut!

1. Mengapa al-Qur'an menggunakan ungkapan-ungkapan *amṡal*?
2. Apa saja jenis *amṡal* dalam al-Qur'an?
3. .....
4. .....
5. .....

D. MARI MEMAHAMI

Ananda mari kita pelajari uraian berikut ini dan lebih baik lagi jika ananda juga menggali informasi dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya!

1. Pengertian *Amṡal Al-Qur'an*

Amṡal adalah bentuk jamak dari *maṡal* (perumpamaan) atau *miṡil* (serupa) atau *maṡil*, sama halnya dengan kata *syabah* atau *syabih*. Karena itu dalam ilmu balaghah, pembahasan yang sama ini lebih dikenal dengan *tasybih*, bukan *amṡal*. Dalam pengertian bahasa (etimologi), *amṡal* menurut Ibn Al-Farits adalah persamaan dan perbandingan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Atau menurut Al-Asfahani, *amṡal* berasal dari kata *al-mutsul*, yakni *al-intishab* (asal, bagian). *Matsal* berarti mengungkapkan perumpamaan.

Amṡal menurut pengertian istilah (terminologi) dirumuskan oleh para ulama dengan redaksi yang berbeda-beda.

a. Menurut Rasyid Ridha (w. 1935 M) adalah kalimat yang digunakan untuk memberi kesan dan menggerakkan hati nurani. Bila didengar terus, pengaruhnya akan menyentuh lubuk hati yang paling dalam

b. Menurut Ibn al-Qayyim (w. 1350 M)

تَشبِيهِ شَيءٍ بِشَيءٍ فِي حُكمِهِ وَتَقرِيبُ المَعقُولِ مِنَ المَحسُوسِ اَو اَحَدِالمَحسُوسِ مِنَ الاخَرِ وَاعتِبَارُ اَحَدِهِمَا بِالاخَر

"Menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hukumnya; mendapatkan sesuatu yang abstrak dengan sesuatu yang konkret, atau salah satu dari keduanya dengan yang lainnya."

c. Menurut Muhammad Bakar Isma'il *amṡal* al-Qur'an adalah mengumpamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain, baik dengan *isti'arah, kinayah,* atau *tasybih.*

Berdasarkan pengertian di atas, baik secara bahasa maupun istilah, dapat disimpulkan bahwa *amṡal* al-Qur'an adalah menampilkan sesuatu yang hanya ada dalam pikiran *(abstrak)* dengan deskripsi sesuatu yang diindra *(konkret)*, melalui pengungkapan yang indah dan mempesona, baik dengan jalan *tasybih, isti'arah, kinayah,* atau *mursal.*

Dilihat dari segi istilah, *amṡal* dikenal dalam al-Qur'an lebih tepat digunakan untuk mengacu pada kesan dan sentuhan perasaan terhadap apa yang dikandungnya, tanpa mempersoalkan ada atau tidak adanya kisah yang berhubungan dengan *amṡal* itu. Kendatipun demikian, *amṡal* yang berangkat dari kisah nyata, banyak disebutkan dalam al-Qur'an, dan ini lebih tepat dinamakan *tamtsil* karena disusun menurut bentuk *tamtsil*, bukan dalam bentuk berita.

2. Macam-macam amṡal Al-Qur'an

Menurut *Mannā' al-Qaṭṭān*, (w. 1999 M)*amṡal* al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu berikut ini.

a. Amṡal Musharrahah

Yang dimaksudkan dengan *amṡal musharrahah* adalah *amṡal* yang jelas, yakni yang jelas menggunakan kata-kata perumpamaan atau kata yang menunjukkan penyerupaan *(tasybih),* contohnya:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ

Pada contoh itu terlihat jelas kata-kata yang menunjukkan perumpamaan dan penyerupaan, yaitu *matsaluhum* dan *aw kashayyibin*. Contoh di atas juga memperlihatkan dua perumpamaan bagi orang munafik. *Pertama*, seperti orang yang menyalakan api (*kamatsal ladzi istauqad nar*) karena di dalam api terdapat unsur cahaya. *Kedua*, seperti orang-orang yang ditimpa hujan dari langit (*au ka shayyibin min assama'i*), karena di

dalamnya terkandung unsur kehidupan. Allah telah menurunkan wahyu dari langit untuk menerangi dan menghidupkan hati hamba-Nya.

Perumpamaan pertama menyiratkan bahwa orang-orang munafik tak ubahnya seperti orang yang menyalakan api dengan cara memasuki agama Islam secara formalitas, tetapi keislamannya tidak berpengaruh apa-apa terhadap hatinya sehingga Allah pun menghilangkan cahaya yang telah dinyalakan mereka (*dzahaballah bi nurihim*) dan tetap membiarkan apinya terus menyala.

Adapun perumpamaan yang kedua adalah menyiratkan bahwa orang-orang munafik laksana orang yang ditimpa hujan diiringi dengan gelap gulita, guruh, dan kilat. Mereka menutup kedua telinganya karena takut terkena sambaran petir. Perintah-perintah dan larangan-larangan al-Qur'an yang turun kepada mereka tak ubahnya pula seperti petir bagi kebenaran dan kebatilan, yang berarti juga merupakan *amṡal musharrahah.*

b. Amṡal Kaminah

Yang dimaksud dengan *amṡal kaminah* adalah *amṡal* yang tidak menyebutkan dengan jelas kata-kata yang menunjukkan perumpamaan, tetapi kalimat itu mengandung pengertian yang mempesona, sebagaimana yang terkandung di dalam ungkapan-ungkapan singkat *(ijaz).* Contohnya adalah sebagaimana diungkapkan dalam dialog berikut ini:

> Al-Mawardi menceritakan bahwa ia pernah mendengar Abu Ishaq Ibrahim bin Muhdharib bin Ibrahim mengatakan bahwa bapaknya pernah bertanya kepada al-Hasan bin Fadhil: "Engkau banyak mengeluarkan perumpamaan-perumpamaan Arab dan Ajam dari al-Qur'an. Apakah engkau menemukan dalam al-Qur'an ayat yang menyerupai ungkapan bahwa sebaik-baiknya urusan adalah yang berada di tengah-tengah? (خَيرُ الأُمُورِ أوسَطُهَا) Al Hasan menjawab, "Ya, ada pada empat tempat, yaitu:

1) Firman Allah pada surat Al-Baqarah [2]: 68:

إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بِكْرٌ عَوَانٌ بَيْنَ ذَلِكَ

"Sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu."

2) Firman Allah pada surat Al-Furqan [25]: 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah yang demikian."

3) Firman Allah pada surat Al–Isra' [17]: 110:

وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

"...dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah diantara kedua itu."

4) Firman Allah pada surat Al-Isra' [17]: 29:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَى عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَحْسُورًا

"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal."

c. Amṡal Mursalah

Yang dimaksud dengan *amṡal mursalah* adalah kalimat-kalimat al-Qur'an yang disebut secara lepas tanpa ditegaskan redaksi penyerupaan, tetapi dapat digunakan untuk penyerupaan, contohnya berikut ini.

لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ كَاشِفَةٌ

"Tidak ada yang akan menyatakan terjadinya hari itu, selain Allah." (QS. an-Najm (53): 58)

Menurut as-Suyuti dan az-Zarkasyi, *amṡal* al-Qur'an terbagi dalam dua bagian saja, yaitu *musharrahah* dan *kaminah*. Kedua pakar ini tampaknya tidak menjadikan *mursalah* sebagai bagian *amṡal* al-Qur'an.

Khusus mengenai *amṡal mursalah*, para ulama berbeda pendapat dalam menanggapinya. Sebagian ulama menganggap *amṡal mursalah* telah keluar dari etika al-Qur'an. Ar-Razi berkomentar bahwa ada sebagian orang-orang menjadikan ayat *lakum dinukum waliyadin* sebagai perumpamaan ketika mereka lalai dan tak mau menaati perintah Allah. Ar-Razi lebih jauh mengatakan bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan sebab Allah tidak menurunkan ayat ini untuk dijadikan perumpamaan, tetapi untuk diteliti, direnungkan, dan kemudian diamalkan.

Sebagian ulama lain beranggapan bahwa mempergunakan *amṡal mursalah* itu boleh saja, karena *amṡal,* termasuk *amṡal mursalah* lebih berkesan dan dapat mempengaruhi jiwa manusia. Seseorang boleh saja menggunakan *amṡal* dalam suasana tertentu. Sebagaimana yang digunakan oleh orang-orang yang menyesal karena tertimpa kesusahan. Ia lalu menggunakan QS. An-Najm [53]: 58.

3. Manfaat amṡal Al-Qur'an

d. *Mannā' al-Qaṭṭān* menjelaskan bahwa di antara manfaat *amṡal* al-Qur'an adalah berikut ini.

a. Menampilkan sesuatu yang *abstrak* (yang hanya ada dalam pikiran) ke dalam sesuatu yang *konkret-material* yang dapat diindera manusia. Dengan cara ini, akal dapat menerima pesan yang disampaikan oleh perumpamaan itu. Makna yang abstrak masih membuat hati ragu, kecuali bila telah ditransfer terlebih dahulu ke dalam makna yang konkret. Contoh Allah membuat perumpamaan terhadap sesuatu yang diinfakkan secara riya'. Pekerjaan infak itu tidak menghasilkan balasan pahala sedikit pun, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya pada surat Al-Baqarah [2]: 264:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir."

b. Menyingkap makna yang sebenarnya dan memperlihatkan hal yang ghaib melalui paparan yang nyata, seperti disebutkan dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah [2]: 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila."

c. Menghimpun arti yang indah dalam ungkapan yang singkat sebagaimana yang terlihat dalam *amṡal kaminah* dan *amṡal mursalah.*

d. Membuat si pelaku *amṡal* menjadi senang dan bersemangat, seperti disebutkan dalam firman Allah pada surat Al-Baqarah [2]:t 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui."

e. Menjauhkan seseorang dari sesuatu yang tidak disenangi seperti disebutkan dalam firman Allah pada surat Al-Hujurat [49]: 12:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيم

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang."

f. Memberikan pujian kepada pelaku, seperti disebutkan dalam firman Allah pada surat Al-Fath [48]: 29:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَاةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-

orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar."

E. MARI BERDISKUSI

Setelah Ananda mendalami materi tentang amṡal al-Qur'an, coba temukan hal-hal yang dapat didiskusikan, kemudian presentasikan hasil diskusi tersebut. Beberapa hal yang dapat didiskusikan adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan *amṡal* dalam konsep *ulumul Qur'an* dan ilmu sastra
2. Fungsi penggunaan amsal dalam al-Qur'an
3. .....
4. .....
5. .....

F. PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami amṡal al-Qur'an maka seharusnya kita memiliki sikap-sikap berikut ini. Sebutkan sikap-sikap lain yang Ananda temukan!

1. Meyakini kebenaran bahwa al-Qur`an memiliki gaya bahasa yang sangat indah.
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....

G. MARI MENYIMPULKAN

Setelah mempelajari materi di atas, tentunya ananda sekalian dapat menyimpulkan beberapa hal, diantaranya adalah sebagaimana tercantum di bawah ini. Coba temukan materi-materi pokok lain yang belum tercantum!

1. *Amṡal* adalah menampilkan sesuatu yang hanya ada dalam pikiran *(abstrak)* dengan deskripsi sesuatu yang indrawi *(konkret)*, melalui pengungkapan yang indah dan mempesona, baik dengan jalan *tasybih, isti'arah, kinayah,* atau *mursal*.

2. Menurut al-Qaththan, *amṡal* al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu berikut ini.

   a. *Amṡal Musharrahah* yaitu *amṡal* yang jelas, yakni yang jelas menggunakan kata-kata perumpamaan atau kata yang menunjukkan penyerupaan *(tasybih)*

   b. *Amṡal Kaminah* yaitu *amṡal* yang tidak menyebutkan dengan jelas kata-kata yang menunjukkan perumpamaan, tetapi kalimat itu mengandung pengertian yang mempesona, sebagaimana yang terkandung di dalam ungkapan-ungkapan singkat *(ijaz)*.

   c. *Amṡal Mursalah* yaitu kalimat-kalimat al-Qur'an yang disebut secara lepas tanpa ditegaskan redaksi penyerupaan, tetapi dapat digunakan untuk penyerupaan.

3. Di antara manfaat *amṡal* al-Qur'an adalah berikut ini.

   a. Menampilkan sesuatu yang *abstrak* (yang hanya ada dalam pikiran) ke dalam sesuatu yang *konkret-material* yang dapat diindera manusia.

   b. Menyingkap makna yang sebenarnya dan memperlihatkan hal yang ghaib melalui paparan yang nyata.

   c. Menghimpun arti yang indah dalam ungkapan yang singkat sebagaimana yang terlihat dalam *amṡal kaminah* dan *amṡal mursalah.*

   d. .....

   e. .....

H. AYO BERLATIH

IV. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan *amsal al-Qur'an?*
2. Apa saja macam-macam *amsal* dalam al-Qur'an?
3. Sebutkan 2 ayat yang mengandung *amsal mursalah!*
4. Jelaskan perbedaan antara *amsal musharrahah* dengan *amsal kaminah!*
5. Sebutkan faedah penggunaan *amsal* dalam al-Qur'an!

II. Tugas

- PMT (Penugasan Mandiri Tersetruktur) :

1.Carilah ayat-ayat yang di dalamnya terdapat *amsal*, kemudian klasifikan ayat tersebut sebagaimana terdapat dalam tabel di bawah ini!

No.	Ayat	Jenis *Amsal*
1.		
2.		
3.		
4,		
5.		